

LAPORAN AKHIR TA. 2013



**KAJIAN EFISIENSI MODA TRANSPORTASI TERNAK  
DAN DAGING SAPI DALAM Mendukung PROGRAM  
SWASEMBADA DAGING SAPI**

E-Mail : pse@litbang.deptan.go.id, publikasi\_psekp@yahoo.co.id

URL : <http://pse.litbang.deptan.go.id>



Oleh:

Nyak Ilham

Edi Basuno

Bambang Winarso

Amar K. Zakaria

Tjetjep Nurasa

Tonny S. Wahyudi

**Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian**

Jl. Ahmad Yani 70 Bogor 16161, Telp. 0251-83133964, Faks. 0251-8314496

E-Mail : pse@litbang.deptan.go.id, publikasi\_psekp@yahoo.co.id

URL : <http://pse.litbang.deptan.go.id>



**PUSAT SOSIAL EKONOMI DAN KEBIJAKAN PERTANIAN  
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN  
KEMENTERIAN PERTANIAN**

2013



SCIENCE. INNOVATION. NETWORKS

Jl. Ahmad Yani 70 Bogor 16161, Telp. 0251-83133964, Faks. 0251-8314496  
E-Mail : pse@litbang.deptan.go.id, publikasi\_psekp@yahoo.co.id

URL : <http://pse.litbang.deptan.go.id>

## RINGKASAN EKSEKUTIF

### PENDAHULUAN

1. Sistem distribusi ternak dan daging sapi dari sentra produksi ke sentra konsumsi diduga tidak efisien dan berkontribusi terhadap mahalnnya harga daging sapi produk lokal dibandingkan produk impor. Oleh karena itu, sistem distribusi yang efisien merupakan salah satu faktor penting untuk mendukung program swasembada daging sapi di Indonesia.
2. Tujuan penelitian ini adalah: (1) mengidentifikasi pola-pola moda transportasi ternak dan daging sapi dari sentra produsen ke sentra konsumen; (2) menganalisis struktur ongkos distribusi ternak dan daging sapi; (3) menganalisis efisiensi moda transportasi ternak dan daging sapi; dan (4) menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi efisiensi moda transportasi ternak sapi.
3. Penelitian ini dilakukan pada tujuh provinsi, empat provinsi mewakili sentra produksi yaitu NTT, NTB, Bali dan Jatim dan tiga provinsi mewakili sentra konsumsi yaitu Jawa Barat, DKI Jakarta dan Kalimantan Timur. Data dan informasi primer dikumpulkan melalui wawancara terhadap 203 responden yang terdiri dari unsur pejabat pada instansi terkait, pengusaha transportasi dan jasa ekspedisi, kapten kapal dan supir truk, pedagang ternak dan daging sapi, dan feedlot sapi lokal. Data dan informasi dianalisis dengan pendekatan analisis deskriptif kuantitatif, deskriptif kualitatif, dan analisis financial dengan teknik tabulasi dan grafik.

### HASIL PENELITIAN

#### Pola Moda Transportasi Ternak dan Daging Sapi

4. Perdagangan sapi antar pulau/provinsi melibatkan berbagai moda transportasi sejak dari kendaraan pick-up, truk sedang, truk besar, kapal ferry untuk penyebarangan jarak dekat dan kapal laut untuk antar pulau serta melibatkan berbagai instansi terkait perizinan. Perbedaannya dengan perdagangan daging beku yaitu untuk daging beku membutuhkan fasilitas pendingin dan pengemasan sehingga menjadi tidak *voluminous*.
5. Perdagangan daging sapi dan produk ikutannya dari sentra produksi ke sentra konsumsi masih dilakukan oleh pelaku dan dalam jumlah terbatas dengan menggunakan sarana dan prasarana alat pembeku (*airblast*), *coldstorage*, mobil *box referigator*, dan *reefer container*.
6. Untuk mendapatkan jaminan keuntungan, pedagang ternak dan daging sapi antar provinsi/pulau cenderung melakukan usaha terintegrasi dari hulu ke hilir. Pelaku pasar yang dominan dalam rantai perdagangan ini adalah pedagang antar provinsi daerah asal sapi dan distributor daging sapi di sentra konsumsi, sehingga saat ini berkembang transaksi sapi terjadi di rumah potong hewan di sentra konsumsi baik dalam bentuk ternak hidup atau karkas.

### **Struktur Ongkos Distribusi Ternak dan Daging Sapi**

7. Pada perdagangan antar pulau/provinsi ternak dan daging sapi, biaya transportasi merupakan komponen terbesar terhadap biaya distribusi. Biaya transportasi ternak sapi lebih mahal dibandingkan biaya transportasi daging sapi. Sebaliknya komponen keuntungan pedagang daging sapi yang menggunakan moda transportasi darat dan laut lebih besar dibandingkan pedagang sapi. Ini mengindikasikan usaha perdagangan daging sapi memberi insentif lebih dan berpotensi dikembangkan.
8. Biaya administrasi, berupa retribusi pasar hewan, surat keterangan kesehatan hewan dan fasilitas holding ground, yang harus dikeluarkan pedagang ternak dan daging sapi besarnya bervariasi dan ditetapkan oleh Pemerintah Daerah setempat.
9. Ada indikasi terdapat hubungan antara besarnya biaya yang dikeluarkan untuk menjaga kesejahteraan hewan dan penyusutan bobot badan sapi selama kegiatan distribusi. Makin besar biaya yang dikeluarkan untuk menerapkan kesejahteraan hewan makin kecil penyusutan bobot badan sapi.

### **Efisiensi Pola Moda Transportasi Ternak dan Daging Sapi**

10. Biaya transportasi darat dengan truk lebih dominan menggunakan sistem sewa dibandingkan menggunakan milik sendiri. Hal itu disebabkan beragamnya biaya yang harus dikeluarkan pedagang yang juga memiliki truk sendiri, baik biaya yang resmi maupun biaya yang tidak resmi dan risiko kendaraan rusak dan kecelakaan.
11. Investasi usaha angkutan sapi dengan truk layak secara finansial, namun karena persaingan usaha yang tinggi maka waktu pengembalian modalnya relatif lama yaitu 10-14 tahun.
12. Investasi usaha angkutan sapi dengan kapal laut selama ini diperankan oleh perusahaan swasta dan pelayaran rakyat tanpa sentuhan Pemerintah ternyata layak secara finansial. Ada dorongan berbagai pihak, menggerakkan PT PELNI untuk terlibat dalam menyediakan kapal angkut sapi. Namun kegiatan itu memerlukan subsidi, dan akan menghadapi masalah keterbatasan volume angkutan, kurangnya fasilitas sarana penunjang di pelabuhan, dan jalur tujuan yang tidak dapat dilalui oleh kapal kapasitas besar.
13. Untuk angkutan daging sapi PT PELNI memiliki tiga unit kapal yang memiliki refer container namun masih belum banyak dimanfaatkan para pengguna jasa atau pedagang daging dan produk ikutan ternak sapi antar pulau.
14. Komparasi efisiensi alat angkutan dan komoditas ternak dan daging sapi adalah sebagai berikut:
  - a. Rute Surabaya-Jakarta, pengangkutan setara daging yang paling efisien adalah kereta api dengan bantuan *reefer container* Rp 300/kg, referigerator truck Rp 600/Kg dan truk fuso Rp 1.265/Kg.

- 
- b. Rute Denpasar – Jakarta, menggunakan referigerator truck sendiri lebih efisien (Rp 1.125/Kg) dibandingkan menggunakan jasa ekspedisi (Rp 2.000/Kg).
- c. Rute Lotim – Jakarta, memperdagangkan kihil dan jeroan lain lebih menguntungkan dibandingkan menjual daging atau karkas.
- d. Pada rute Kupang – Jakarta, pengiriman daging/karkas beku menggunakan kapal laut jauh lebih murah dibandingkan dengan pesawat udara.
- e. Transaksi jasa angkutan kapal untuk angkut ternak, sistem carter jauh lebih mahal dari sistem prah (biaya per ekor).
- f. Pada rute yang sama, biaya angkut sapi dengan sistem curah lebih murah yaitu Rp 700.000 dibandingkan sistem paket yaitu Rp 900.000 per ekor.
- 

### **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efisiensi Moda Transportasi Ternak dan Daging Sapi**

15. Masih terjadi tumpang tindih penyediaan fasilitas untuk menarik retribusi dan tumpang tindih perizinan dari institusi terkait dalam proses rantai perdagangan ternak dan daging sapi.

---

16. Produk legislasi transportasi ternak di Indonesia memperoleh perhatian serius dari pemerintah sesuai dengan dinamika lingkungan perdagangan nasional dan internasional yang menuntut produk domestik berdaya saing tinggi. Belum dijumpai adanya produk legislasi yang mengatur agar kesejahteraan hewan ternak selama transportasi dapat terjaga.

17. Ketersediaan sapi mempercepat proses pengadaan sapi dan meningkatkan efisiensi penggunaan moda transportasi. Lima tahun terakhir ketersediaan sapi secara jumlah makin berkurang dan berat per ekor sapi makin menurun.

18. Pasar hewan di Selagalas/ Mataram-NTB. dinilai masih belum efektif dan menyebabkan biaya pemasaran menjadi mahal.

---

19. Masih dijumpai kegiatan revitalisasi rumah potong hewan kurang memperhatikan skala usaha, standar teknis bangunan sesuai pedoman (SNI- Standar Nasional Indonesia), aspek kehalalan, dan perlu sinkron dengan kebijakan pengendalian ternak dan daging sapi impor.

---

### **IMPLIKASI KEBIJAKAN**

#### **Tujuan Kebijakan**

20. Meningkatkan efisiensi system distribusi utamanya hal-hal yang terkait baik secara langsung maupun tidak langsung dengan moda transportasi ternak dan daging sapi yang ada saat ini untuk mendukung tercapainya swasembada daging sapi.

#### **Dasar Pertimbangan**

21. Untuk mendukung tercapainya swasembada daging sapi setidaknya dua hal yang harus diperhatikan yaitu ketersediaan jumlah daging sapi dan keterjangkauan harga daging sapi. Kedua hal tersebut saling terkait dan

---

menentukan daya saing daging sapi terhadap produk impor di daerah sentra konsumsi.

22. Kebijakan swasembada daging sapi antara lain dimaksudkan untuk mengurangi ketergantungan impor dan mengembangkan produk daging sapi nasional yang melibatkan banyak peternak dan stakeholder lain dalam proses distribusinya hingga ke konsumen.

23. Oleh karena itu, untuk mencapai swasembada daging sapi, efisiensi di sektor produksi dan sektor distribusi perlu ditingkatkan. Kebijakan ini terkait dengan meningkatkan efisiensi di sektor distribusi, utamanya hal-hal yang terkait, baik secara langsung maupun tidak langsung pada moda transportasi ternak dan daging sapi.

### **Kebijakan**

24. Untuk meningkatkan ketersediaan sapi yang terus menurun, diperlukan ketegasan para aparat untuk menerapkan sanksi pada pelaku usaha yang melakukan pematangan sapi betina produktif.

25. Kementerian Pertanian, Kementerian Perdagangan, dan Kementerian Perhubungan perlu melakukan kerjasama untuk mengembangkan perdagangan daging sapi beku antar pulau dengan memanfaatkan kapal PT PELNI yang telah dilengkapi fasilitas reefer container.

26. Pos-pos biaya administrasi yang harus dikeluarkan pedagang ternak dan daging sapi seperti biaya penerbitan Surat Keterangan Kesehatan Hewan, retribusi penggunaan Holding Ground milik Dinas Peternakan dan Instalasi Karantina, perizinan perdagangan antar pulau/provinsi oleh beberapa instansi terkait perlu ditinjau ulang untuk disinkronkan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah daerah agar tidak mendorong naiknya biaya distribusi ternak dan daging sapi.

27. Pihak Karantina perlu meningkatkan pelayanan karantina ternak dan daging dengan teknologi dan peraturan terkini, sehingga dapat mengurangi masa karantina atau pemeriksaan daging guna mengurangi biaya distribusi.

28. Pemerintah perlu meninjau ulang rencana untuk terlibat dalam jasa angkutan laut untuk sapi dan yang sebaiknya dilakukan adalah mengalihkan serta memanfaatkan dana subsidi yang diperlukan untuk rencana tersebut untuk membina dan mengembangkan usaha swasta dan pelayaran rakyat yang sudah ada beserta infrastruktur pendukungnya.

29. Pemerintah perlu menerbitkan dan memperbaharui legislasi yang berkaitan dengan penyediaan fasilitas pendukung penerapan kesejahteraan hewan, penetapan besaran biaya jasa angkutan laut untukangkut sapi, keselarasan kebijakan pengembangan perdagangan daging beku di dalam negeri dan pengendalian ternak dan daging sapi impor.

30. Kementerian Perdagangan, Kementerian Pertanian dan Pemerintah Daerah sebaiknya bekerjasama untuk merancang pusat pasar lelang ternak sehingga

---

---

biaya transaksi menjadi lebih murah dan untuk mendapatkan sapi dalam jumlah besar pada waktu tertentu akan makin cepat.

31. Revitalisasi rumah potong hewan tidak hanya memperhatikan peran utamanya untuk mengubah ternak hidup menjadi daging, tetapi juga harus memperhatikan aspek ekonomi dan kehalalan produk yang dihasilkan.

**Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian**  
Jl. Ahmad Yani 70 Bogor 16161, Telp. 0251-8333964, Faks. 0251-8314496  
E-Mail : pse@litbang.deptan.go.id, publikasi\_psekp@yahoo.co.id  
URL : <http://pse.litbang.deptan.go.id>

---

---



---

---

## **Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian**

Jl. Ahmad Yani 70 Bogor 16161, Telp. 0251-8333964, Faks. 0251-8314496  
E-Mail : pse@litbang.deptan.go.id, publikasi\_psekp@yahoo.co.id  
URL : <http://pse.litbang.deptan.go.id>

---

---



---

---

## **Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian**

Jl. Ahmad Yani 70 Bogor 16161, Telp. 0251-8333964, Faks. 0251-8314496  
E-Mail : pse@litbang.deptan.go.id, publikasi\_psekp@yahoo.co.id  
URL : <http://pse.litbang.deptan.go.id>

---

---